

FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA

Jefta Gracia* dan Widyasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: jefta.125180577@stu.untar.ac.id*

Abstract:

This journal contains the information of the effect about how profitability, leverage, institutional ownership, managerial ownership, and sales growth affects earnings management in manufacturing companies listed in the Indonesia's Stock Exchange between 2018-2020 period. This research used 29 manufacturing company that filtered by using purposive sampling method for a total 196 manufacturing company in 3 years span. The results of this research showed that there's a negative and significant effect of sales growth on earnings management, on the other side, results of profitability, leverage, institutional ownership, managerial ownership contain no significant effect on earnings management.

Keywords: *Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Sales Growth, and Earnings Management*

Abstrak:

Jurnal ini mengandung informasi tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan 29 perusahaan manufaktur yang disaring dengan menggunakan metode purposive sampling dengan total 196 perusahaan manufaktur dalam rentang waktu 3 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba, dilain sisi, hasil dari profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, dan Manajemen Laba*

Pendahuluan

Pada era masa kini, kemajuan teknologi membuat kemudahan akses dalam seluruh aspek kehidupan manusia, dan tanpa terkecual di dalam aspek finansial khususnya investasi. Salah satu faktor utama dalam investor maupun calon investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi adalah dengan melihat informasi dari laporan keuangan entitas tertentu. Laporan keuangan merupakan laporan yang penting untuk diteliti bagi banyak pihak yang bersangkutan, baik dalam internal perusahaan maupun bagian eksternal perusahaan. Akan tetapi, dalam dunia finansial khususnya dalam pelaporan

keuangan dikenal adanya praktik dengan nama manajemen laba yang memiliki arti suatu kondisi dimana didalamnya terdapat proses penyusunan pelaporan keuangan yang diintervensi oleh pihak manajemen perusahaan seperti melakukan penurunan, penaikan, maupun perataan laba. Manajemen laba dipercaya dapat mengurangi keandalan atas pelaporan keuangan serta memasukkan unsur bias dalam laporan keuangan sehingga dapat mengurangi tingkat kepercayaan pengguna laporan.

Faktor yang menyebabkan munculnya praktik manajemen laba disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama adalah manajemen akrual (*Accruals Management*) aspek ini berhubungan dengan berbagai macam aktivitas yang memiliki efek dalam memengaruhi arus kas serta berbagai jenis keuntungan yang memiliki sifat pribadi yang dimana para manajer perusahaan memegang wewenang dalam hal ini (*Managers Discretion*). Praktik manajemen laba sudah menjadi suatu hal yang umum diseluruh dunia dimana praktik ini dimotivasi oleh politik, hutang, bonus, IPO, dan lainnya. Contoh nyata yang terjadi di Indonesia sendiri adalah kasus dari BBNI yang terjadi di tahun 2003 dimana kasus mereka merupakan pencadangan dana fiktif yang dilakukan perusahaan senilai 1,7 triliun rupiah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi manajemen perusahaan maupun kahlayak masyarakat mengenai praktik manajemen laba, khususnya faktor – faktor apa aja yang mempengaruhi praktik tersebut. Secara teoritis, penelitian ini ditujukan dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana efek dari pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.

Kajian Teori

Agency Theory. Menurut Ramadona (2016), teori keagenan merupakan suatu teori yang mengacu pada kesepakatan antar anggota perusahaan. Pemantauan terhadap biaya dan penetapan hubungan di antara kelompok – kelompok merupakan penjelasan dari teori ini. Salah satu hipotesis dari teori agensi adalah bahwa pihak manajemen ingin memaksimalkan kekayaan dalam ranah keuntungan pribadi dengan meminimalisir biaya keagenan.

Positive Accounting Theory. Purnama (1986, dalam Watts dan Zimmerman, 2017) menjelaskan tentang memberikan deskripsi terkait kebijakan akuntansi dan juga implementasi praktik kebijakan tersebut terhadap perusahaan serta memperkirakan apa kebijakan yang segera dipilih manajer saat kondisi - kondisi khusus pada masa mendatang. Penentuan kebijakan dan praktik akuntansi yang tepat dapat bersifat sebagai hal penting bagi perusahaan dalam lingkup penyusunan pelaporan keuangan. Terdapat berbagai jenis hipotesis dalam teori ini yang diprediksi dapat menarik minat manajemen dalam melakukan praktik earnings management. Hipotesis tersebut terdiri dari tiga jenis, yaitu hubungan keagenan terkait pemilik dan manajer (*bonus plan hypothesis*), hubungan keagenan terkait kreditur dan manajer (*debt to equity hypothesis*), hubungan keagenan terkait pemerintah dan manajer (*political cost hypothesis*).

Manajemen Laba. dalam mencapai target keuntungan perusahaan, umumnya kebijakan akuntansi tertentu akan langsung dipilih oleh manajemen hingga pengaturan laba perusahaan dapat mudah dilakukan. Kebijakan akuntansi dipilih dengan tujuan agar laba perusahaan dapat ditingkatkan atau diturunkan sebagaimana keinginan dari manajemen perusahaan, guna laporan keuangan dapat terlihat baik menurut perspektif para pengguna.

Tindakan tersebut umumnya tidak sesuai dengan prinsip prinsip yang berlaku dalam perusahaan, praktik perilaku yang telah dideskripsikan tersebut umumnya dikenal dengan nama *earnings management*.

Profitabilitas. Zakia et al (2019), mendeskripsikan rasio profitabilitas dengan arti kemampuan dari suatu entitas dalam mendapatkan laba yang berasalkan pengolahan dari modal sendiri dalam hal penjualan maupun total aktiva. Rasio profitabilitas bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Leverage. *Leverage* adalah rasio yang mendeskripsikan hasil perbandingan dari nilai utang suatu perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *liabilities* perusahaan pada aset total atau yang biasa dikenal dengan *total asset* (Purnama, 2009 dalam Solihin, 2017).

Kepemilikan Institusional. *Institutional ownership* mempunyai definisi yang sangat krusial untuk mengawasi pihak manajemen perusahaan, dikarenakan adanya monitoring terkait *institutional ownership* akan mengefek untuk memberikan dorongan dalam hal peningkatan wawasan yang lebih baik. Monitoring itu sangat memberikan keamanan untuk pemegang saham dalam hal jaminan kemakmuran mengingat melalui investasi yang besar dalam pasar modal yang dilakukan melalui *institutional ownership* sebagai agen yang mengawasi pihak dari manajerial (Zakia et al, 2019)

Kepemilikan Manajerial. adalah proporsi dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan tersebut banding dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Purnama, 2017).

Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan eskalasi penjualan dari tahun ke tahun (Astari dan Suryanawa, 2017).

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan Manajemen Laba. Profitabilitas dan manajemen laba memiliki keterkaitan yaitu saat suatu perseroan mengalami penurunan dalam segi profitabilitas dalam kurun suatu jenjang waktu akan memotivasi perseroan tersebut melakukan meninggikan pendapatan yang diperoleh atau yang umum dikenal dengan praktik manajemen laba, sehingga akan berdampak untuk melestarikan investor yang ada (Lestari dan Wulandari, 2019).

Leverage dengan Manajemen Laba. *Leverage* merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal perusahaan dikenal dengan nama hutang. Usaha akan dilakukan oleh perusahaan semaksimal mungkin untuk melengkapi persyaratan dalam perjanjian hutang untuk mendapatkan asersi penilaian yang baik dari pihak kreditur. Hal ini dapat memotivasi pihak manajerial untuk mengintervensi laba agar pelanggaran perjanjian hutang dapat dihindari (Astari dan Suryanawa, 1996 dalam Dechow et al, 2017).

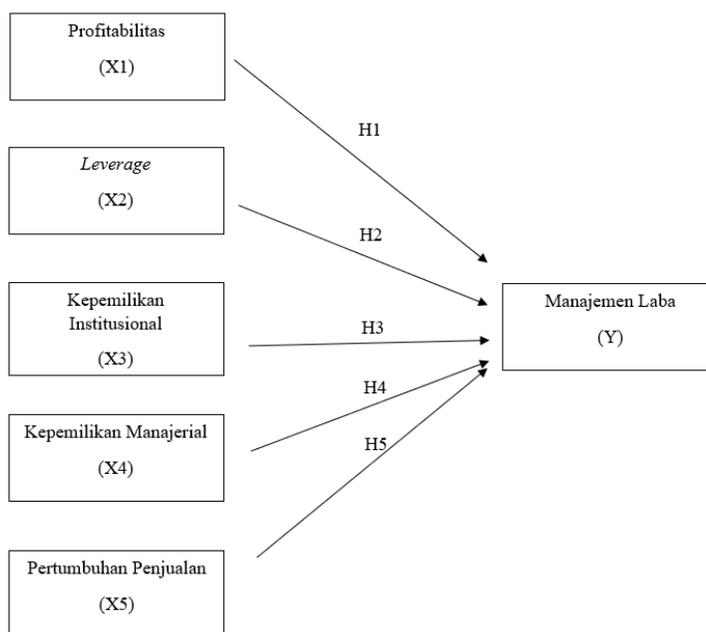
Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba. Astari dan Suryanawa (2017) berpendapat bahwa kepemilikan institusional diprediksi dapat memberikan efek dalam *monitoring* didalam perusahaan dengan asumsi bahwa investor dari pihak institusi tidak mudah dibodohi dalam praktik manajemen laba untuk menutupi nilai-nilai asli dalam pelaporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba. Astari dan Suryanawa (2017) berpendapat bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial karena pihak

manajerial memiliki proporsi yang besar dalam skala kepemilikan saham perusahaan akan bertindak layaknya pihak yang memiliki kepentingan didalam perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan dengan Manajemen Laba. Untuk tetap memertahankan trend laba dan trend penjualan, perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba untuk memastikan bahwa perusahaannya stabil dan tidak sedang mengalami penurunan tingkat penjualan (Astari dan Suryanawa, 2017).

Kerangka pemikiran atau model dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba.

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H_{a3} : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba.

H_{a4} : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba.

H_{a5} : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba.

Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder, dimana data ini diambil dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Dalam penelitian ini digunakan metode *non- probability sampling* yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus, seperti seluruh perusahaan sector manufaktur yang telah IPO di BEI selama tahun

2018-2020, Perusahaan yang tidak delisting selama tahun 2018-2020, Perusahaan tidak mengalami suspensi selama tahun 2018-2020, Perusahaan yang melaporkan laba berturut-turut selama tahun 2018-2020. Setelah dilakukannya proses filterisasi dalam sampel penelitian, maka total sampel akhir penelitian adalah sebanyak 87 sampel. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas manajemen laba mewakili variabel dependen. Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan yang bertindak sebagai variabel independen.

Variabel dan Pengukuran Variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

Variabel	Ukuran	Skala
Manajemen Laba	Step 1: $TACC_{it} = Nit - CFO_{it}$ Step 2: $TACC_{it}/Tait-1 = \alpha(1/Tait-1) + \beta_1[(\Delta SAL_{it}-\Delta REC_{it}) / Tait-1] + \beta_2(PPE_{it} / Tait-1) + \epsilon_{it}$ Step 3: $NDACC_{it} = \alpha(1/Tait-1) + \beta_1[(\Delta SAL_{it}-\Delta REC_{it}) / Tait-1] + \beta_2(PPE_{it}/Tait-1) + \epsilon_{it}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Aset periode saat ini} - \text{Aset periode sebelumnya}}{\text{Aset periode sebelumnya}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji deskriptif variable dependen yang diwakili oleh *Discretionary Accrual* dalam penelitian ini menghasilkan angka *mean* sebesar -0.004331, hasil dari angka maksimum sebesar 0.027764, hasil dari angka terkecil sebesar -0.048046, sedangkan hasil dari angka standart deviasi sebesar 0.012958. Variabel *independent* pertama yang mewakili profitabilitas memberikan hasil nilai rata-rata 0.063104, nilai terbesar sebesar 0.226171, nilai terkecil sebesar 0.000500, nilai standard deviasi 0.048343. Variabel *leverage* dalam penelitian ini menghasilkan nilai *mean* 0.411062, nilai maksimum 0.783046, nilai minimum 0.092483, nilai standart deviasi 0.171207. Selanjutnya kepemilikan institusional yang memiliki nilai rata-rata 0.647105 dalam penelitian ini, nilai maksimumnya 0.899801, nilai minimum sebesar 0.140190, dan nilai standar deviasi 0.171554. Kepemilikan manajerial sebagai variabel keempat dalam penelitian ini memiliki nilai *mean* 0.061226,

nilai tertinggi 0.377690, nilai terendah 0.000157, serta nilai standart deviasi 0.093979. Variabel terakhir dalam pengujian ini adalah *sales growth* yang menghasilkan *mean* 0.053542, nilai *maximum* 0.504026, nilai minimum -0.321884, dan nilai standard deviasi 0.159026.

Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian yang diuji menyatakan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil dari setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai < 0.85 yang merupakan batas uji multikolinearitas yang digunakan. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG) diaplikasikan dan menghasilkan nilai dalam hal signifikansi 0.05 sebagai uji heteroskedastisitas. Hasil uji ini menghasilkan nilai 0.0671 atau lebih besar dari 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji *chow* dilakukan untuk melihat model terbaik untuk digunakan dalam penelitian, model CEM atau FEM. Uji *likelihood-ratio* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.932939, dimana hal ini menandakan bahwa nilai probabilitas > 0.05 yang artinya H_0 diterima. Model CEM terpilih sebagai model terbaik, dan selanjutnya dilakukan uji *Lagrange Multiplier* yang dimana berfungsi dalam menentukan model yang sesuai dan terbaik untuk dipilih pada penelitian, uji ini berfungsi dalam menguji model CEM dan REM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas 0.2733, yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Sehingga H_0 tidak ditolak dan model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model CEM (*Common Effect Model*). Analisis regresi linear berganda atau *multiplier linear regression analysis* merupakan teknik statistik yang diperlukan dalam membuat model serta untuk menyelidiki terkait pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$EM = 0.001887 - 0.015250ROA + 0.001538DAR - 0.002657KI - 0.002038KM - 0.075525SG + \varepsilon$$

Dalam persamaan tersebut dapat terlihat nilai konstanta sebesar 0.001887. Dengan kata lain bila profitabilitas, *leverage*, KI, KM, dan pertumbuhan dianggap konstan, maka nilai manajemen laba akan bernilai 0.001887. Nilai koefisien regresi profitabilitas menunjukkan nilai - 0.015250, maka bila nilai dari variabel lain dianggap konstan atau bernilai nol, dan nilai profitabilitas naik sebesar 1 satuan, maka nilai manajemen laba akan bertindak berlawanan dengan turun senilai 0.015250, dan begitupun dengan sebaliknya. *Leverage* menghasilkan nilai koefisien regresi 0.001538, dimana bila variabel lain dianggap konstan dan nilai *leverage* naik senilai 1 satuan, maka sama halnya akan mengalami kenaikan senilai 0.001538. Kepemilikan Institusional memiliki koefisien regresi sebesar - 0.002657, apabila variabel lain dianggap nol dan KI mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai EM akan mengalami penurunan sebesar 0.002657. Nilai koefisien regresi dari Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai - 0.002038, bila variabel lain dianggap tidak bernilai dan KM mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel manajemen laba akan mengalami penurunan sebanyak 0.002038. Variabel penjualan memiliki koefisien regresi sebesar - 0.075525, dimana nilai dari variabel lain dianggap nol dan penjualan naik satu satuan, maka variabel EM akan mengalami penurunan sebesar 0.075525.

Uji F adalah tahapan untuk mengidentifikasi jika model regresi dapat diestimasi dalam penelitian terkait layak atau tidaknya, melalui model ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh variabel independen penelitian secara simultan terhadap variabel dependen penelitian. Dalam penelitian ini uji F menyatakan nilai profitabilitas (*F- Statistic*) sebesar 0.00000. Nilai ini dapat menyatakan bahwa H_0 dalam penelitian ini tidak diterima dan model regresi dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, karena secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap EM.

Uji T yang dilakukan menunjukkan hasil dari variabel *Return on Assets* dengan nilai koefisien -0.015250 dengan nilai probabilitas 0.2023, dimana hal ini mengartikan bahwa profitabilitas dalam penelitian ini menghasilkan arah yang negatif dan tidak signifikan dengan manajemen laba, dapat disimpulkan H_1 dalam penelitian ini tidak diterima. Variabel yang diwakili DAR menghasilkan nilai koefisien 0.001538 dan nilai prob. 0.6298, hal ini menyatakan bahwa *leverage* dalam penelitian memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. H_2 dalam penelitian ini tidak diterima. Nilai KI dalam penelitian ini memiliki koefisien -0.002657 dan probabilitas 0.4409, dapat dikatakan bahwa KI mempunyai arah yang negatif serta hasil terhadap manajemen laba adalah tidak signifikan. H_3 menghasilkan hasil tidak diterima, dimana variabel KM memiliki nilai koef. -0.002038 dan nilai prob. 0.7441, dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif pada manajemen laba, maka H_4 tidak diterima. Nilai pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien -0.075525 serta probabilitas 0.000. Dapat dinyatakan bahwa *growth* memiliki nilai yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan H_5 diterima.

Diskusi

Profitabilitas yang menggunakan *proxy return on assets* memiliki nilai koefisien sebesar -0.015250 di mana nilai ini bertanda negatif yang artinya terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Apabila variabel profitabilitas mengalami peningkatan, maka variabel manajemen laba akan menurun, sedangkan jika variabel profitabilitas mengalami penurunan, maka variabel manajemen laba akan meningkat. Variabel ini mendapatkan hasil dalam segi probabilitas senilai 0.2023, Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan H_1 ditolak, di mana hasil penelitiannya ini ialah profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

Leverage yang menggunakan *proxy debt to asset ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0.001538 di mana nilai ini bertanda positif yang artinya *leverage* terhadap manajemen laba memiliki pengaruh positif. Apabila variabel *leverage* mengalami peningkatan, variabel manajemen laba sama halnya akan sejalan mengalami peningkatan, sedangkan jika variabel *leverage* turun, maka variabel manajemen laba juga sejalan mengalami penurunan. Variabel *leverage* mendapatkan hasil 0.6298 dari sisi probabilitas. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan H_2 ditolak, di mana hasil yang dilakukan menunjukkan *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0.002657 di mana nilai ini bertanda negatif yang artinya kepemilikan institusional memberikan pengaruh negative pada manajemen laba. Jika kepemilikan institusional meningkat, di lain sisi manajemen

laba akan menurun. Sedangkan, jika variabel kepemilikan institusional mengalami penurunan, maka variabel manajemen laba akan meningkat. Kepemilikan institusional menghasilkan nilai probabilitas 0.4409. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan H_3 ditolak, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif kepada manajemen laba.

Kepemilikan manajerial menyatakan nilai koefisien -0.002038 dimana angka tersebut bertanda negatif yang artinya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Apabila variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan, maka variabel manajemen laba akan mengalami penurunan, sedangkan jika variabel kepemilikan manajerial mengalami penurunan, maka variabel manajemen laba akan mengalami kenaikan. variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7441, Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan H_4 ditolak, di mana hasil penelitian ini ialah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan penjualan yang menggunakan *proxy sales growth* memiliki nilai koefisien sebesar -0.075525 di mana nilai ini bertanda negatif yang artinya terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Apabila variabel pertumbuhan penjualan meningkat, maka variabel manajemen laba akan menurun, sedangkan jika variabel pertumbuhan penjualan mengalami penurunan, maka variabel manajemen laba akan meningkat. variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai pertumbuhan penjualan sebesar 0.000, Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan H_5 diterima, sehingga hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba

Penutup

Berdasarkan rincian diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya pertumbuhan penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil negative. Di lain sisi, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Penelitian tentunya masih terdapat keterbatasan, diantaranya seperti Jumlah sampel perusahaan yang cenderung sedikit dibandingkan dengan populasi awalnya dikarenakan kriteria sampel. Selain itu, ruang lingkup perusahaan yang diteliti hanya sebatas perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur saja. Dan yang terakhir, Periode laporan keuangan yang diambil dari periode 2018 hingga 2020 menyebabkan hasil penelitian ini belum tentu dapat diimplementasikan pada periode laporan keuangan yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat saran untuk peneliti berikutnya yaitu penelitian berikutnya dianjurkan untuk mengkaji ulang kriteria sampel perusahaan agar sampel yang diteliti bisa mewakili sebagian besar jumlah populasi. Selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengambil sampel tidak hanya dari perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur saja tetapi cakupan perusahaan yang diteliti bisa lebih luas. Dan yang terakhir, Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar cakupan periode laporan keuangan yang diambil untuk diteliti.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66–70.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9.
- Djashan, I. A., & Lawira, A. (2018). Company Financial Ratios, Company Ownership and Company Conditions on Earnings Management. *Proceedings Of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 44–48.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 148–158.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35.
- Melinda, M., & Widayarsi, W. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 452–459.
- Ningsih, S. A. D. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 380–388.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Ramadona. A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FEKON*, 3(1), 2357-2371
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, 6(1), 57–64.
- Wardoyo, D. U., Rahmanissa, L. A., & Putri, Y. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Earning Power terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 69–78.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan

Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *EJurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(4), 26–39.